

## Strategi Pemerintah Kabupaten Bengkalis Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Asiah Wasillah, Isril, Desthy Nur A.I

<sup>1,2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau

<sup>3</sup>Bkkbn Kabupaten Bengkalis

Email: asiahwasillah@lecturer.unri.ac.id

---

### **Kata kunci**

*Strategi, Pencegahan Stunting, Pembangunan Berkelanjutan*

### **Keywords**

*Strategy, Stunting Prevention, Sustainable Development.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam hal ini Kecamatan Mandau dalam upaya pencegahan stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Strategi Kecamatan Mandau dalam upaya pencegahan stunting menjadi fokus penelitian ini. Sumber data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi OPD Kecamatan Mandau dalam pencegahan stunting sudah baik namun belum optimal, hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang stunting, dan masyarakat kurang paham cara yang tepat mencegah stunting. Strategi Pemerintah dalam pencegahan stunting terbagi tiga, yang pertama tujuan, kedua lingkungan dan ketiga aksi.

### **Abstract**

*This study aims to determine the village government's strategy in preventing cases of stunting risk. This research method is descriptive qualitative. The type of data used in this study is qualitative data, which is divided into primary data and secondary data. The village government's strategy in preventing cases of stunting risk is the focus of this research. Sources of data obtained from interviews and dokumentations. The results of this study indicate that the Mandau District OPD strategy in preventing stunting is good but not optimal, this is because there are still many people who do not understand stunting, and the community does not understand the right way to prevent stunting. The Government's strategy in preventing stunting is divided into three, the first is goal, the second is environment and the third is action.*

---

## **Pendahuluan**

Untuk mewujudkan generasi emas 2045 Indonesia harus mampu menekan angka stunting. Stunting masih menjadi masalah utama bagi bayi dan anak dibawah usia 2 tahun di Indonesia. Kondisi ini harus segera diatasi demi tercapainya generasi emas Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pasal 1 ayat (1), menyebutkan Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan

perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintah di Bidang Kesehatan. Bayi yang baru lahir dapat berisiko stunting, jika berat badan kurang dari 2500 gram dan tinggi badan / Panjang badan kurang dari 48 cm.

Risiko stunting dapat terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) seseorang, dari masa kehamilan sampai dengan usia dua tahun. Ciri-ciri stunting diantaranya : tinggi anak tidak ideal dengan usianya, pertumbuhan melambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya, berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun, perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat *menarche* (menstruasi pertama anak perempuan) dan anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

Penyebab stunting diantaranya : Kurang asupan gizi selama hamil dan Kebutuhan Gizi Anak Kurang tercukupi, faktor lainnya yakni : Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan kehamilan dan postnatal (setelah melahirkan). Kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Masih kurangnya akses makanan bergizi.

Dampak stunting jangka pendek antara lain : Terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yakni : menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terpapar penyakit, meningkatnya risiko memiliki penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua. Jadi jelas bahwa stunting tidak hanya berdampak pada fisik, melainkan juga mental dan emosional khususnya pada perkembangan kecerdasan dalam berpikir. Indikator ini bermanfaat untuk membantu dalam mendiagnosis kondisi kesehatan dari balita serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemberian gizi (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022)

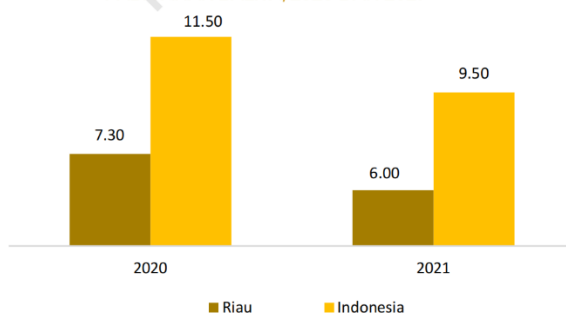
Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara. Upaya pembangunan negara terkait dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia tentu harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah, maupun masyarakat (Faidati, 2021).

Mengutip pernyataan Presiden Jokowi yang menyatakan : “Keluarga adalah tiang negara, jika setiap keluarga hidup secara berkualitas, maka Indonesia juga akan berkualitas dan sejahtera. Di tengah keluarga yang sejahtera akan lahir anak yang sehat dan cerdas. Oleh karena itu Presiden menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai koordinator percepatan penurunan stunting. Dengan target pada tahun 2024 angka stunting menurun menjadi 14 persen.

BKKBN kemudian menyusun dua strategi utama dalam pencegahan dan penanggulangan stunting yakni 30% Intervensi gizi spesifik dan 70% intervensi gizi sensitif. Hal ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara umum dan menyeluruh. Pelaksanaan intervensi gizi sensitif pada dasarnya menyasar masyarakat umum tanpa terkecuali, kegiatan ini berupa pembangunan dalam bidang non-kesehatan antara lain penyediaan air bersih, penanggulangan kemiskinan, kesetaraan gender, dan sebagainya.

Pada tahun 2021 di Riau persentase balita yang pendek dan sangat pendek mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 7,30 persen menjadi sebesar 6,00 persen. Bila mengacu pada Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs Provinsi Riau yang menargetkan sebesar 20,00 persen di tahun 2019, maka persentase stunting atau tengkes pada balita di Provinsi Riau pada tahun 2021 sudah memenuhi target yang telah ditetapkan karena sudah berada di bawah 20 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022).

GAMBAR 2.3 PERSENTASE STUNTING (PENDEK DAN SANGAT PENDEK) PADA ANAK BALITA, 2020 DAN 2021



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunan stunting, dibuktikan dengan adanya regulasi yang mengatur upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Bengkalis. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sudah melakukan upaya upaya dalam pencegahan maupun pananggulangan stunting namun masih terdapat beberapa bayi ataupun balita yang mengalami stunting di beberapa kecamatan. Berikut data prevelensi stunting di tiap kecamatan di Kabupaten Bengkalis :

Tabel 1.2 Data Stunting di Kabupaten Bengkalis

No	Puskesmas	BB/U				TB/U				BB/TB					Stunting	Yang diukur
		Sangat Kurang	Kurang	Berat Badan Normal	Risiko Lebih	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih		
1.	DURI	67	394	4790	409	72	267	5215	73	121	420	4518	405	121	339	5627
2.	PEMATANG PUDU	24	102	1443	147	15	16	1656	27	8	230	1254	181	35	31	1714
3.	MUARA BASUNG	44	185	1607	140	38	93	1753	53	100	259	1387	137	51	131	1937
4.	SEBANGA	15	62	2397	72	24	140	2337	41	33	135	2213	139	11	164	2542
5.	SEBANGAR	140	519	1745	101	75	141	2118	119	372	475	1502	89	20	216	2453
6.	BALAI MAKAM	61	293	3758	120	118	213	3813	31	96	224	3608	177	59	331	4175
7.	SERAI WANGI	48	206	1354	61	70	146	1412	16	60	147	1318	83	27	216	1644
8.	SUNGAI PAKNING	12	65	1107	91	15	69	1177	7	19	64	1023	112	41	84	1268
9.	LUBUK MUDA	9	66	782	33	9	39	836	6	0	65	763	43	12	48	890
10.	SADAR JAYA	20	51	654	44	16	26	705	17	49	57	598	50	9	45	767
11.	TENGGAYUN	0	31	1024	15	2	24	1042	1	2	14	1012	33	7	26	1069
12.	BATU PANJANG	6	22	1283	9	6	33	1265	16	4	23	1282	10	1	39	1320
13.	TELUK LECAH	12	100	1124	74	20	75	1204	6	5	68	1076	112	36	95	1305
14.	TANJUNG MEDANG	40	145	930	80	58	124	997	11	37	90	919	102	32	182	1190
15.	BENGKALIS (DAMON)	16	90	4271	202	43	102	4379	42	31	134	3860	384	134	145	4566
16.	PEMATANG DUKU	8	56	773	46	11	35	826	10	2	30	768	56	18	46	882
17.	SELAT BARU	6	56	1688	109	0	3	1814	34	1	149	1518	117	46	3	1851
18.	PAMBANG	3	45	903	43	15	97	876	5	8	32	858	73	15	112	993
JUMLAH		531	2488	31635	1796	607	1646	33425	515	948	2616	29477	2303	675	2253	36193

Sumber : BkkbN Kabupaten Bengkalis

Dari tabel di atas terlihat puskesmas Duri yang berada di Kecamatan Mandau merupakan daerah yang tertinggi prevalensi stunting, yakni sebanyak 339 orang. Namun walau angka prevalensi stunting di puskesmas Duri lebih tinggi dari puskesmas lainnya dari data di atas juga terlihat jumlah bayi/balita yang diukur pada puskesmas Duri juga merupakan angka yang tertinggi. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan di Kecamatan Mandau dalam percepatan penurunan stunting di daerahnya.

Berbagai strategi telah disusun oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk mewujudkan percepatan penurunan stunting. Sebagai bentuk dukungan dari Kabupaten Bengkalis salah satunya yaitu dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Peran Pemerintah Kabupaten Bengkalis Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi dan juga Perbub Bengkalis No. 54 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Stunting terintegrasi. Strategi Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam pencegahan stunting di Kecamatan Mandau menjadi hal yang ingin penulis bahas lebih jauh pada penelitian ini.

### **Metode Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian Deskriptif. Pendekatan kualitatif memiliki kekuatan tidak terbatas dalam mengumpulkan data. Creswell dalam Raco (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai satu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami satu gejala sentral. Hasil dari analisa dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema- tema. Dari data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam..

### **Hasil dan Pembahasan**

Model strategi pemerintah dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) memiliki indikator yaitu 1) Tujuan (*Goals*), 2). Lingkungan (*Environment*), 3) Tindakan (*Action*). Oleh karena itu, peneliti menjadikan 3 indikator tersebut sebagai dimensi dalam strategi kajian pemerintah Kabupaten Bengkalis kecamatan Mandau dalam pencegahan stunting yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan (*Goals*)**

Tujuan dari upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di tingkat desa maupun kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, adalah untuk mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, produktif dan berkualitas yang akan memberikan dampak pada meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting ini disusun dalam dokumen rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa), dan selanjutnya dituangkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Dengan mendayagunakan serta meningkatkan peran kelembagaan, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mengentaskan kasus stunting di desa /

kecamatan diharapkan mampu mempercepat penurunan angka prevalensi stunting di tingkat desa / kecamatan se-Kabupaten Bengkalis.

## 2. Lingkungan Dalam Pencegahan Stunting

Lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku, lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap individu. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku terjadi melalui proses interaksi manusia-lingkungan. Ada dua faktor yang menjadi penyebab kasus stunting, yaitu gizi sensitif dan gizi spesifik. Peka gizi dapat dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, sedangkan gizi khusus tidak terpenuhinya kebutuhan gizi berupa imunisasi, dan lingkungan yang kurang sehat terutama 1000 hari setelah lahir pada balita (Putri et al., 2022).

Untuk melaksanakan strategi Nasional Percepatan Penurunan stunting yang diatur pada pasal 8 ayat (2) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, maka Pemerintah Kabupaten Bengkalis Menyusun SK Tim Percepatan Penurunan Stunting Kecamatan Se-Kabupaten Bengkalis Tahun 2022 yang diatur pada Surat Keputusan Ketua Pelaksana Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bengkalis No. 01 Tahun 2022. Berdasarkan SK tersebut, untuk Kecamatan Mandau, Ketua Tim Pengarah yaitu : Ketua TPPS Kabupaten Bengkalis dengan anggota : Danramil Mandau dan Kapolsek Mandau. Kemudian Tim Pelaksananya dipimpin oleh : Camat Mandau, dengan Wakil Ketua 1 yaitu Kepala Puskesmas Duri Kota dan Wakil II yaitu Kepala Puskesmas Pematang Pudu dengan Sekretaris : Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Mandau. Bidang-Bidang nya antara lain : Bidang Koordinasi Pelayanan Intervensi Sensitif dan Intervensi Spesifik Koordinator 1 : Ketua IBI Ranting Edelvis, Koordinator 2 : Ketua IBI Ranting Smart Duri, Koordinator 3 : Ketua IBI Ranting Duri, Koordinator 4 : Ketua IBI Ranting Mutiasari, Koordinator 5 : Ketua IBI Ranting Mutiara, Koordinator 6 : Ketua IBI Ranting Mandau dan Koordinator 7 : Ketua IBI Ranting BPS Mandau. Dengan anggota : Bidan, Tenaga gizi, Tenaga Kesehatan Lingkungan Puskesmas Duri Kota, Kader Posyandu, dan Pemangku Kepentingan.

Kemudian yang ke-dua yaitu Bidang Koordinasi Penggerak Lapangan, Koordinator nya : Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Mandau, Anggotanya : Penyuluh KB/PLKB, TPK, Fasilitator PKH, Fasilitator PKM, Tokoh Adat, Pemangku Kepentingan, PPL Pertanian dan PPL Perikanan. Terakhir Bidang Koordinasi Data, di-Koordinatori oleh : Sekretaris Camat Mandau dengan Anggota : Penyuluh KB/PLKB, Koorninator Statistik Kecamatan, Pemangku Kepentingan, KUA dan Admin Data Kecamatan.

## 3. Tindakan Yang Diambil Pemerintah Kabupaten Bengkalis Dalam Pencegahan Stunting

Dalam pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada Pasal 7, disusun rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko Stunting. Rencana aksi nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Badan setelah dikoordinasikan dengan pimpinan kementerian/ lembaga terkait. Rencana aksi nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas kegiatan prioritas yang paling sedikit mencakup: a. penyediaan data keluarga berisiko Stunting; b. pendampingan keluarga berisiko Stunting; c. pendampingan semua calon pengantin / calon Pasangan Usia Subur (PUS); d. surveilans keluarga berisiko Stunting; dan e. audit kasus Stunting. Rencana aksi nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan oleh kementerian/ lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting.

Dalam aksi pencegahan stunting di Kecamatan Mandau untuk percepatan perbaikan gizi dilakukan bersama antara Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan masyarakat secara terencana dan terkoordinasi melalui partisipasi dalam beberapa program, program tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Rencana Kerja TPPS Kecamatan Mandau Tahun 2022

No	Rencana Kerja/ Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Sepatu Kara PKK  (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK)	Anak Balita dan Keluarga yang mempunyai Balita	Monitoring Setiap Bulan yang dilaksanakan oleh PKK Kecamatan Mandau dan PKK Kelurahan se-Kecamatan Mandau
2	OMASUKA  (Ojek Makanan Sehat Mandau Khusus Balita)	Balita, Balita Stunting	TP. PKK Kecamatan Mandau 2 kali dalam sebulan  TP. PKK Kelurahan 2 kali dalam sebulan
3	Gema Beri Sahabat  (Gerakan Mandau Berbagi Sayur, buah dan Tanaman Obat)	Ibu Hamil	. PKK Kecamatan Mandau 2 kali dalam sebulan  TP. PKK Kelurahan 2 kali dalam sebulan
4	Memberikan Informasi Kepada Lurah dan Kepala Desa untuk mewajibkan setiap catin yang mengurus NA ke Kelurahan/ Desa untuk mendownload dan mengisi kuisioner di aplikasi elsimil.	Lurah, Kepala Desa dan Calon Pengantin	Segera
5	Menjadikan sertifikat elsimil sebagai syarat wajib untuk administrasi Nikah	KUA Kecamatan Mandau	Segera
6	Orang Tua Asuh Anak Stunting	DANRAMIL Kecamatan Mandau	Sedang Berjalan

Sumber : Laporan Mini Lokakarya Kecamatan Mandau Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat terlihat ada 6 program yang disusun oleh Organisasi Perangkat Daerah Kecamatan Mandau dalam upaya pencegahan dan penanggulangan

stunting di daerahnya. Dari enam program tersebut yang sudah berjalan ada empat program, Program tersebut antara lain : Sepatu Kara, Omasuka, Gema Beri Sahabat, dan orang tua asuh anak stunting.

Program Sepatu Kara PKK (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK) memiliki kegiatan antarlain : mengunjungi dan memonitoring kegiatan posyandu setiap waktu, mendorong dan memotivasi posyandu guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, memonitoring pemberian pmt posyandu bagi bayi dibawah dua tahun dan balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu.

Program Omasuka (Ojek Makanan Sehat Mandau Khusus Balita) merupakan program Tim Penggerak PKK Kecamatan Mandau yang bersinergi dengan pemerintah Kecamatan Mandau untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita dengan menyalurkan langsung pada balita yang terdampak stunting. Sasaran penyalurannya adalah : Daerah yang termasuk lokal fokus stunting, daerah dengan mayoritas penduduk termasuk kategori membutuhkan dan daerah dengan penduduk termasuk kategori krisis gizi. Bentuk kegiatannya antara lain: Mengukur dan menimbang berat badan anak secara berkala, pemberian menu Pemberian Makanan Tambahan yang bergizi, berimbang sehat dan aman kepada balita, Memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) sekaligus Pendampingan terhadap anak balita khususnya balita stunting yang ada di kecamatan Mandau. Sedangkan Tujuan dari program ini adalah Memberikan Kontribusi yang manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh balita yang membutuhkan di kecamatan Mandau dan juga Memfasilitasi Kader untuk dapat meyalurkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada BALITA.



Sumber : Laporan Mini Lokakarya Kecamatan Mandau

Program Gema Bersahabat dilatarbelakangi oleh Perpres No 42 Tahun 2013 tentang Gernas PPG (Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi), yang mengatur beberapa hal tentang upaya pemerintah dan masyarakat dalam melakukan percepatan perbaikan gizi prioritas pada 1000 hari pertama kehidupan. Perpres ini memberikan kewenangan kepada Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan

Kebudayaan (Kemenko PMK) untuk melakukan koordinasi program percepatan perbaikan gizi di Indonesia. Di tingkat daerah, Gubernur serta Bupati/Walikota melaporkan pelaksanaan kegiatan percepatan perbaikan gizi setidaknya satu tahun sekali kepada Ketua Gugus Tugas dan tembusan ke Menteri Dalam Negeri.

Kemudian Perpres No 83 Tahun 2017 tentang KSPG (Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi) berisi kebijakan pangan dan gizi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. KSPG terdiri dari lima kebijakan di bidang 1) Ketersediaan pangan, 2) Keterjangkauan pangan, 3) Pemanfaatan pangan, 4) Perbaikan gizi masyarakat, dan 5) Penguatan kelembagaan pangan dan gizi. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi. Dan PERBUP Kab. Bengkalis No. 480/kpts/XII/2020 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Percepatan Penanganan Stunting di Kabupaten Bengkalis. PERBUP Kab. Bengkalis No. 24 Tahun 2021, Peraturan Bupati (PERBUP) tentang Peran Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi.

Program Gema Bersahabat merupakan program TP – PKK Kecamatan Mandau yang bersinergi dengan Pemerintah Kecamatan Mandau untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi, ibu hamil, balita serta masyarakat kurang mampu di Kecamatan Mandau.

Sasaran Penyalurannya yaitu : Ibu hamil serta balita yang terdampak Stunting Daerah dengan mayoritas penduduk termasuk kategori membutuhkan dan Daerah dengan penduduk termasuk kategori krisis gizi. Tujuannya yaitu : Memberikan Kontribusi yang manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang kurang mampu di kecamatan Mandau. Memfasilitasi Kader serta lapisan masyarakat yang ingin mencari wadah untuk beramal.





Sumber : Laporan Mini Lokakarya Kecamatan Mandau

Jadi secara garis besar program yang dilakukan Pemerintah dalam hal ini Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam Pencegahan stunting ini bertujuan untuk mencegah kasus kekurangan gizi dan kasus beresiko stunting terutama pada balita. Oleh karena itu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis melakukan upaya peningkatan kualitas makanan dan minuman, serta melakukan sosialisasi terkait kasus stunting kepada masyarakat khususnya bagi balita dan ibu hamil.

Dalam mewujudkan keluarga serta anak yang sehat, maka Pemerintah Kabupaten Bengkalis sudah melakukan banyak program yang menunjang Kesehatan bayi / balita di Kecamatan Mandau, Pemerintah juga sudah memberikan bantuan asupan makanan bergizi serta memberikan vitamin kepada balita pada setiap kegiatan posyandu, dengan adanya bantuan bunda paud dan kader Posyandu dalam kegiatan pencegahan kasus risiko stunting.

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam hal ini Organisasi Perangkat Daerah Kecamatan Mandau dalam pencegahan stunting sudah dilakukan dengan baik namun masih perlu penyempurnaan agar mendapatkan hasil optimal, berdasarkan data saat ini masih terdapat angka stunting di daerah tersebut. Jika merujuk model strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator tujuan, lingkungan dan tindakan. Pertama, Tujuan OPD Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan stunting sudah dilakukan namun masih perlu penyempurnaan. Kedua, Lingkungan : Pemerintah Kabupaten Bengkalis menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Danramil Mandau dan Kapolsek Mandau, Kepala Puskesmas Duri Kota Kepala Puskesmas Pematang Pudu Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Mandau Ketua IBI Ranting Edelvis Smart Duri, Duri, Mutiara, Mandau, BPS Mandau. Bidan, Tenaga gizi, Tenaga Kesehatan Lingkungan Puskesmas Duri

Kota, Kader Posyandu, dan Pemangku Kepentingan. Tim Penggerak PKK, Penyuluh KB/PLKB, TPK, Fasilitator PKH, Fasilitator PKM, Tokoh Adat, Pemangku Kepentingan, PPL Pertanian dan PPL Perikanan. Terakhir Bidang Koordinasi Data, Penyuluh KB/PLKB, Koordinator Statistik Kecamatan, Pemangku Kepentingan, KUA dan Admin Data Kecamatan. Ketiga Tindakan / Aksi yang disusun Kecamatan Mandau untuk menekan angka stunting di daerahnya adalah Pemerintah Kabupaten Bengkalis Kecamatan Mandau mengadakan beberapa program untuk menunjang Kesehatan bayi / balita di Kecamatan Madau. Program tersebut diantaranya : Sepatu Kara (Selalu Pantau Tumbuh Kembang Anak Balita Bersama PKK), OMASUKA (Ojek Makanan Sehat Mandau Khusus Balita), Gema Beri Sahabat (Gerakan Mandau Berbagi Sayur, buah dan Tanaman Obat), dan Orang Tua Asuh Anak Stunting, kemudian ditambah dua program kerja yang akan atau segera dilaksanakan yaitu : Menjadikan sertifikat elsimil sebagai syarat wajib untuk administrasi Nikah dan Memberikan Informasi Kepada Lurah dan Kepala Desa untuk mewajibkan setiap catin yang mengurus NA ke Kelurahan/ Desa untuk mendownload dan mengisi kuisioner di aplikasi elsimil.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Provinsi Riau 2022*.
- Faidati, N. (2021). *Collaborative Governance Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sleman*. 5(1), 91–113.
- Putri, F. F., Sukmana, H., Studi, P., Publik, A., & Muhammadiyah, U. (2022). *Sawala Sawala*. 10(2), 224–235. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5168>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Peran Pemerintah Kabupaten Bengkalis Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi
- Perbub Bengkalis No. 54 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Stunting terintegrasi
- PERBUP Kab. Bengkalis No. 480/kpts/XII/2020 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Percepatan Penanganan Stunting di Kabupaten Bengkalis.

Laporan Mini Lokakarya Kecamatan Mandau Tahun 2022